

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki banyak potensi alam baik di daratan maupun di lautan yang dikembangkan menjadi sebuah usaha di bidang kepariwisataan. Menurut Undang – Undang Kepariwisata No.9 Tahun 1990. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tapi hanya semata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk mencapai kepuasan. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara, terutama pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada. Dengan adanya kegiatan pariwisata dapat menambah pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata (Murti Handayani, 2011).

Perkembangan pariwisata yang sangat pesat dapat memberikan peluang terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun regional. Untuk itu pariwisata dapat menjadi sektor andalan pemerintah dalam menunjang penerimaan negara (Arif Fahmi, 2014).

Setiap pemerintah daerah akan bersaing dalam meningkatkan perekonomian daerah termasuk meningkatkan perolehan pendapatan

asli daerah (PAD). PAD diartikan sebagai penerimaan dari sumber sumber dalam wilayahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan Undang – Undang yang berlaku (Riska Arlina, 2013).

Faktor faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pengembangan sektor kepariwisataan yang dapat meningkatkan penerimaan daerah yaitu seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun mancanegara, dan pendapatan perkapita.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang berlimpah dan bervariasi. Yogyakarta merupakan daerah tujuan wisata terbesar kedua setelah Bali. Terdapat berbagai jenis obyek wisata di Kota ini, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata pendidikan. Selain itu, Kota Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

TABEL 1.1.

Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke D.I.Y Tahun 2011-2014

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara
2011	169.565	1.438.129
2012	197.751	2.162.422
2013	235.893	2.602.074
2014	254.213	3.091.967

Sumber : Dinas Pariwisata DIY, 2014.

Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun terus meningkat. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara dari tahun 2011–2014 terus mengalami peningkatan. Pada

tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yaitu sebanyak 169.565 orang meningkat pada tahun 2014 mencapai 254.213 orang, dan jumlah wisatawan nusantara pada tahun 2011 yaitu sebanyak 1.438.129 orang meningkat menjadi 3.091.967 orang pada tahun 2014.

Dalam penelitian sebelumnya (Lia Ardiani, 2013) jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung maka pendapatan daerah yang diterima akan semakin meningkat, sebaliknya jika jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan maka pendapatan yang diterima akan menurun. Selain itu, jumlah objek wisata dan pendapatan perkapita juga berpengaruh terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah sektor Pariwisata.

Sektor pariwisata memiliki peranan penting bagi pendapatan daerah dalam meningkatkan pembangunan daerah. Dilihat dari segi ekonomi, sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar obyek wisata.

TABEL 1.2.

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di D.I.Y per Kabupaten/Kota tahun 2011-2013

Kabupaten/Kota	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Kota Yogyakarta	56.368.254.594	76.842.342.512	94.840.264.727	116.146.936.925
Kab. Sleman	38.943.756.254	53.194.912.852	68.632.185.594	84.780.228.453
Kab. Bantul	7.399.158.783	12.529.648.331	14.533.814.042	16.046.012.057
Kab. Kulonprogo	1.177.811.000	2.110.851.769	2.646.017.079	2.544.115.778
Kab. Gunungkidul	2.309.007.231	8.478.767.503	8.168.857.392	17.415.255.577

Sumber : Dinas Pariwisata DIY, 2014.

Berdasarkan tabel diatas jumlah perkembangan Pendapatan Asli Daerah pada masing-masing kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2011-2014 mengalami peningkatan pendapatan. Kabupaten Kulonprogo merupakan Kabupaten dengan pendapatan terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp1.177.811.000,00 dan pendapatan daerah tertinggi yaitu Kota Yogyakarta pada tahun 2014 sebesar Rp116.146.936.925,00.

Dari berbagai uraian diatas terdapat keterkaitan antara jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, dan pendapatan perkapita terhadap penerimaan pendapatan daerah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2007-2014”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dari latar belakang dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak maupun instansi terkait terhadap hasil penelitian ini diantaranya:

1. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.
3. Sebagai bahan untuk menambah wacana kepustakaan, baik di tingkat Fakultas sampai tingkat Universitas.